

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Depdiknas (2007) bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakannya dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dijelaskan pula bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik secara tersurat maupun tersirat untuk berbagai tujuan serta berapresiasi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan membaca hasil sastra. Membaca pun berbeda-beda ada membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, dan membaca pemahaman.

Pada dasarnya kemampuan membaca anak SD kurang diperhatikan. Untuk itu kita sebagai guru harus menciptakan cara menumbuhkan minat membaca siswa. Misalnya membiasakan untuk membaca dongeng yang kemudian disuruh untuk

meringkas isi bacaan. Pemahaman bacaan diperlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun non kebahasaan, pembaca harus mengenali konsep dan kosa kata. Sehubungan dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Masalah membaca pemahaman perlu mendapat perhatian.

Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diselenggarakan secara lebih bermakna, untuk memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi dalam berbagai ranah bahasa.

Demikian pula dalam pembelajaran membaca di SD, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Selanjutnya mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam bahasa tulis tersebut.

Menurut Kamidjan (1993) membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan serta tepat dan cepat. Dalam pelaksanaannya membaca pemahaman, kecepatan membaca yang kita gunakan mungkin bervariasi, bergantung pada bahan bacaan yang kita baca. Bila bahan yang kita baca itu mengenai ciri-ciri negara demokrasi, misalnya kita akan membaca bacaan itu dengan kecepatan maksimal, sedangkan apabila bahan bacaan itu berisi detail data berupa angka-angka (misalnya) mungkin kecepatan kita dalam membaca agak berkurang.

Oleh karena itu, kita hendaknya melakukan kegiatan prabaca (*previewing*) kegiatan prabaca ini akan memberikan pemahaman awal kepada kita mengenai bahan bacaan yang dihadapi. Menurut Mikulecky (1990 : 33) bahwa kegiatan prabaca dapat

mengaktifkan pengetahuan yang telah kita miliki sebelumnya berkenaan dengan bahan bacaan yang akan kita baca.

Siswa harus sering dilatih membaca, dengan seksama sehingga intisari dari bacaan itu dapat dipahami. Dalam membaca karangan pun dapat diterapkan membaca pemahaman. Jika siswa sudah mampu membaca sebuah karangan dengan membaca pemahaman, maka isi dari bacaan itu akan mudah dipahami siswa.

Agar siswa dapat memahami bacaan dengan lebih baik perlu digunakan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses adalah keterampilan intelektual, sosial, maupun fisik yang diperlukan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki. Dengan dimilikinya keterampilan ini, siswa berpeluang untuk dapat memperoleh konsep-konsep baru atau informasi-informasi baru yang diperlukan.

Dalam hal ini seorang guru pun menyajikan pelajaran hendaknya memanfaatkan berbagai sarana penunjang, seperti buku sumber yang terdapat di sekolah. Siswa agar terbiasa membaca buku pelajaran, tidak hanya mendengarkan gurunya saja ketika membacakan teks suatu bacaan atau dongeng.

Selain itu faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa, jika lingkungan keluarganya dengan membiasakan siswa membaca di rumah dan sekolah yang memiliki perpustakaan siswanya untuk gemar membaca, bahkan diadakan metode belajar dengan mengunjungi perpustakaan, tentu ini akan menambah kemampuan siswa untuk membaca dengan baik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan diatas secara tepat dan akurat diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Mengingat adanya keterbatasan dari segi tenaga, pengalaman, waktu dan dana maka masalah penelitian ini dibatasi dengan judul: *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Cibatu 1 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.*

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian dalam latar belakang, maka penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
- b. Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan keterampilan proses?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Cibatu 1 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hambatan yang terjadi dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di Kelas V SDN Cibatu 1 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di Kelas V SDN Cibatu 1 Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

1.3 Manfaat Penelitian

Akhir dari penelitian ini, penelitian mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai pedoman dalam meningkatkan minat siswa yang diterapkan pada usia dini untuk mengajar para siswa agar dapat mengenal dan mencintai pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran Membaca dan Menulis.

2. Guru

Sebagai bahan masukan jika dalam pemilihan materi dan menggunakan bentuk Pendekatan Keterampilan Proses Membaca harus tepat dan sesuai dengan tingkat usia siswa. Sehingga kegiatan belajar mengajar dijadikan inspirasi untuk melahirkan model – model baru untuk sebuah peningkatan belajar.

3. Siswa

Dapat memperoleh pengalaman belajar yang menarik serta dapat membantu siswa untuk lebih menyukai dan meningkatkan minatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Sekolah

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pemilihan materi dan bentuk keterampilan proses membaca dan intonasi yang tepat sehingga akan memudahkan dalam penyampaian materinya. Sehingga siswa tidak akan mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

5. Dinas Pendidikan

Untuk Dinas Pendidikan diharapkan dapat melahirkan kebijakan yang profesional dan berkompeten dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. Membaca pemahaman adalah membaca yang merujuk kepada jenis kegiatan membaca dalam hati yang diladukan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca (Tarigan 1993).
- b. Keterampilan proses adalah keterampilan intelektual, sosial maupun fisik yang diperlukan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki. Dengan dimilikinya keterampilan ini siswa berpeluang untuk memperoleh konsep-konsep baru atau informasi-informasi baru yang diperlukan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan maksud untuk meningkatkan kinerja para guru agar dapat mencapai hasil maksimal dalam proses belajar mengajar. Artinya setelah melakukan penelitian

dengan menggunakan data-data yang ada serta metodologi yang tepat, guru dapat lebih memahami masalah yang ada serta melakukan serangkaian perbaikan bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Melalui PTK guru dapat memperbaiki kinerja metode mengajarnya sehingga daya serap atau tarap serap mata pelajaran yang dibinanya; misalnya, bisa lebih optimal dipahami oleh siswa. Model tersebut sebenarnya adalah model penelitian “otokritik” atas kelemahan dirinya dalam menyajikan materi pelajaran. Artinya guru telah melakukan belajar untuk mengetahui (*learning to know*) kelemahan dirinya dan sekaligus memperbaikinya. Dengan cara seperti itu, secara kreatif dan inovatif berarti guru telah melakukan pengayaan terhadap metode pengajaran sehingga dapat menggairahkan siswa.